Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher)
https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/teacher
Vol. 7, No. 2, 2026
e-ISSN: 2721-9666 | p-ISSN: 2828-7126
hh. 52-55

Pembelajaran orang dewasa sebagai upaya berkelanjutan pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi

Ketler Sitohang[1], Samuelson Halomoan[2], Lelitetti Silalahi[3], Masriana Silitonga[4], Josep Lumbantoruan[5], Hisardo Sitorus[6]
[1,2,3,4,5,6]Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia
*Corresponding Author e-mail: ketlersitohang82@gmail.com

Abstract

This article examines the importance of learning among adults as part of lifelong learning and personal, professional, social, and psychological development. Adult learning is often underestimated because learning is commonly associated with children and adolescents. The literature reviewed in this article indicates that adults continue to need opportunities to update knowledge, develop practical skills, improve professional competence, and adapt to social and technological change. The study uses a qualitative literature-study approach by reviewing literature relevant to adult education, adult learning, and lifelong learning. The analysis is organized thematically around the meaning of adulthood, the importance of adult learning, adult-learning characteristics, efforts to improve learning capacity, and factors that influence participation and effectiveness. The review shows that adult learning becomes more meaningful when it is connected with learners' experience, self-concept, practical needs, and problem-solving orientation. Active learning, appropriate use of technology, supportive learning environments, and lifelong-learning orientation can strengthen adult participation and learning outcomes. Barriers such as limited time, cost, scheduling, transportation, family responsibilities, and psychological factors also need to be considered. The article concludes that adult learning should be viewed as a continuing need and an important investment in individual competence, independence, and quality of life.
Keywords: adult learning; adult education; lifelong learning; andragogy; learning competence

Abstrak

Artikel ini mengkaji pentingnya pembelajaran pada orang dewasa sebagai bagian dari pembelajaran sepanjang hayat serta sebagai sarana pengembangan diri, profesional, sosial, dan psikologis. Pembelajaran orang dewasa masih sering dipandang kurang penting karena kegiatan belajar lebih banyak dikaitkan dengan anak-anak dan remaja. Berdasarkan kajian pustaka, orang dewasa tetap membutuhkan kesempatan untuk memperbarui pengetahuan, mengembangkan keterampilan praktis, meningkatkan kompetensi profesional, serta beradaptasi terhadap perubahan sosial dan teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan terhadap literatur yang relevan dengan pendidikan orang dewasa, pembelajaran orang dewasa, dan pembelajaran sepanjang hayat. Analisis disusun secara tematik mencakup pengertian orang dewasa, pentingnya pembelajaran, karakteristik pembelajar dewasa, upaya meningkatkan kemampuan belajar, serta faktor yang memengaruhi proses pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran orang dewasa akan lebih bermakna apabila dikaitkan dengan pengalaman, konsep diri, kebutuhan nyata, dan orientasi pemecahan masalah. Penerapan prinsip andragogi, pembelajaran aktif, pemanfaatan teknologi, lingkungan belajar yang mendukung, dan orientasi pembelajaran sepanjang hayat dapat memperkuat keterlibatan orang dewasa dalam belajar. Di sisi lain, keterbatasan waktu, biaya, penjadwalan, transportasi, tanggung jawab keluarga, dan faktor psikologis perlu diperhatikan. Dengan demikian, pembelajaran orang dewasa perlu dipandang sebagai kebutuhan berkelanjutan dan investasi penting untuk meningkatkan kompetensi, kemandirian, serta kualitas hidup.
Kata Kunci: pembelajaran orang dewasa; pendidikan orang dewasa; pembelajaran sepanjang hayat; andragogi; kompetensi belajar

Pendahuluan

Belajar tidak berhenti ketika seseorang memasuki usia dewasa. Perubahan sosial, perkembangan teknologi, tuntutan pekerjaan, serta kebutuhan untuk menjalankan berbagai peran kehidupan membuat orang dewasa tetap membutuhkan pengetahuan dan keterampilan baru. Namun, dalam kehidupan sehari-hari masih terdapat pandangan bahwa belajar terutama merupakan kebutuhan anak-anak dan remaja. Orang dewasa dianggap telah memiliki pengalaman yang cukup sehingga tidak lagi membutuhkan proses pembelajaran secara berkelanjutan. Pandangan tersebut menjadi persoalan karena pengalaman masa lalu tidak selalu cukup untuk menghadapi perubahan yang berlangsung cepat. Pembelajaran sepanjang hayat memberikan kerangka yang lebih luas bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung terus-menerus. Pada orang dewasa, proses tersebut tidak semata-mata bertujuan memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga berkaitan dengan kebutuhan nyata, pekerjaan, kehidupan keluarga, hubungan sosial, dan pengembangan diri. Merriam et al. (2020) menempatkan pengalaman orang dewasa sebagai bagian penting dalam proses belajar, sedangkan Knowles et al. (2015) menekankan karakteristik pembelajar dewasa yang lebih mandiri dan memiliki kebutuhan belajar yang berkaitan dengan kehidupan nyata.

Perubahan dunia kerja juga memperkuat kebutuhan tersebut. Keterampilan yang relevan pada suatu periode dapat mengalami perubahan akibat perkembangan teknologi dan perubahan tuntutan organisasi. Pembelajaran profesional karena itu menjadi bagian penting dalam mempertahankan kompetensi dan kemampuan beradaptasi. Klein dan Spector (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran di tempat kerja membantu individu menghadapi tuntutan baru, sementara penggunaan teknologi pembelajaran membuka kesempatan bagi orang dewasa untuk belajar secara lebih fleksibel (López et al., 2020; Ramdani et al., 2020). Selain aspek profesional, pembelajaran juga memiliki dimensi sosial dan pribadi. Kegiatan belajar dapat memperluas wawasan, memperkuat

Copyright©2026, Author (s)
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

komunikasi, memperluas interaksi sosial, serta membantu individu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Dalam perspektif perkembangan manusia, kedewasaan juga berkaitan dengan perubahan peran, tanggung jawab, dan kebutuhan pada setiap tahap kehidupan (Arnett, 2015; Erikson, 1997; Santrock, 2020). Oleh sebab itu, pendekatan pembelajaran yang diberikan kepada orang dewasa tidak dapat sepenuhnya disamakan dengan pendekatan pembelajaran anak.

Kajian mengenai pembelajaran orang dewasa juga menunjukkan bahwa efektivitas belajar dipengaruhi oleh karakteristik internal dan kondisi lingkungan. Konsep diri, pengalaman, kesiapan belajar, motivasi, kondisi fisiologis, serta dukungan lingkungan menjadi bagian yang perlu diperhatikan (Basleman & Mappa, 2018; Suprijanto, 2019). Pada saat yang sama, orang dewasa menghadapi hambatan praktis seperti keterbatasan waktu, biaya, penjadwalan, transportasi, dan tanggung jawab keluarga (Anwar Syarif, 2011). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk merancang pembelajaran yang relevan, fleksibel, dan mendukung. Meskipun pembelajaran orang dewasa telah banyak dibahas, artikel ini memusatkan perhatian pada hubungan antara pentingnya belajar, karakteristik pembelajar dewasa, strategi peningkatan kemampuan belajar, serta faktor yang memengaruhi proses tersebut. Dengan demikian, artikel ini bertujuan memberikan sintesis konseptual mengenai alasan orang dewasa perlu terus belajar dan kondisi yang dapat membuat proses pembelajaran mereka lebih efektif. Pertanyaan utama yang menjadi fokus kajian adalah: mengapa pembelajaran penting bagi orang dewasa, apa karakteristik utama pembelajar dewasa, serta upaya dan faktor apa yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran orang dewasa?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (literature study). Pendekatan tersebut dipilih karena tujuan artikel adalah mengkaji, membandingkan, dan mensintesis gagasan mengenai pembelajaran orang dewasa berdasarkan sumber pustaka yang relevan. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti memahami konsep, karakteristik, manfaat, strategi, dan faktor yang memengaruhi pembelajaran orang dewasa tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Sumber data penelitian berupa bahan pustaka yang tercantum dan relevan dengan topik pembelajaran orang dewasa, pendidikan orang dewasa, andragogi, pembelajaran sepanjang hayat, perkembangan orang dewasa, pembelajaran profesional, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Literatur yang digunakan dalam naskah meliputi buku dan artikel ilmiah, antara lain karya Knowles et al. (2015), Merriam et al. (2020), Basleman dan Mappa (2018), Suprijanto (2019), Arnett (2015), Erikson (1997), Klein dan Spector (2019), serta sumber lain yang relevan sebagaimana tercantum dalam daftar pustaka. Karena desain penelitian berupa studi kepustakaan, populasi dan sampel lapangan, lokasi penelitian, serta instrumen pengumpulan data lapangan tidak diterapkan.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran isi literatur yang berkaitan dengan fokus kajian. Informasi yang relevan dicatat dan dikelompokkan berdasarkan tema, yaitu: (1) pengertian dan perkembangan orang dewasa; (2) pentingnya pembelajaran bagi orang dewasa; (3) karakteristik pembelajar dewasa; (4) strategi untuk meningkatkan kemampuan belajar; dan (5) faktor internal serta eksternal yang memengaruhi pembelajaran. Pengelompokan tersebut digunakan agar informasi dari berbagai sumber dapat dibandingkan dan disusun secara sistematis. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis melalui pembacaan, pengelompokan, perbandingan, interpretasi, dan sintesis isi literatur. Temuan dari berbagai sumber tidak hanya diringkas, tetapi dihubungkan untuk memperoleh pemahaman mengenai pola dan hubungan antargagasan. Hasil analisis kemudian disusun menjadi uraian tematik yang menjelaskan makna pembelajaran bagi orang dewasa, kondisi yang mendukung keberhasilan belajar, serta hambatan yang perlu diperhatikan. Dengan alur tersebut, studi kepustakaan diarahkan untuk menghasilkan sintesis yang dapat menjadi dasar pemahaman dan pengembangan praktik pembelajaran orang dewasa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian dan Karakteristik Orang Dewasa

Orang dewasa merupakan individu yang telah mengalami perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, emosional, dan sosial. Kedewasaan tidak hanya dapat dipahami berdasarkan usia, tetapi juga melalui kemampuan menjalankan tanggung jawab, mengambil keputusan, mengelola hubungan sosial, serta menghadapi persoalan kehidupan. Perkembangan orang dewasa berlangsung dalam beberapa fase yang memiliki tugas dan kebutuhan berbeda. Arnett (2015) menggambarkan masa dewasa muda sebagai fase transisi menuju kemandirian yang lebih kuat, sedangkan Erikson (1997) menempatkan perkembangan psikososial sebagai proses yang terus berlangsung sepanjang kehidupan. Perbedaan pengalaman dan kebutuhan tersebut memiliki implikasi langsung terhadap pembelajaran. Orang dewasa umumnya telah memiliki pengalaman yang dapat menjadi sumber belajar. Pengalaman tersebut memungkinkan mereka menghubungkan pengetahuan baru dengan situasi yang pernah dialami sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih kontekstual. Karena itu, pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian informasi tanpa mengaitkannya dengan pengalaman peserta didik berpotensi kurang relevan bagi pembelajar dewasa (Merriam et al., 2020).

2. Pentingnya Pembelajaran bagi Orang Dewasa

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran bagi orang dewasa memiliki sedikitnya empat dimensi penting, yaitu pengembangan pribadi, pengembangan profesional, penyesuaian sosial, dan penguatan kesejahteraan. Pada dimensi pribadi, pembelajaran membantu individu memperbarui wawasan, memahami perubahan, dan mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan dalam kehidupan. Pembelajaran juga dapat memperkuat rasa percaya diri karena individu memperoleh pengalaman berhasil memahami atau menguasai sesuatu yang baru. Pada dimensi profesional, kebutuhan belajar semakin kuat karena pekerjaan terus berubah. Orang dewasa dapat mengikuti pelatihan, kursus, pembelajaran digital, atau bentuk pengembangan kompetensi lainnya untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan kerja. Klein dan Spector (2019) menunjukkan pentingnya pembelajaran di lingkungan kerja dalam menghadapi tuntutan pekerjaan, sementara penggunaan teknologi memperluas akses terhadap sumber belajar. Dengan demikian, belajar tidak hanya menjadi aktivitas akademik, tetapi juga bagian dari pemeliharaan kompetensi profesional.

Pada dimensi sosial, pembelajaran membantu orang dewasa memahami perubahan sosial dan budaya serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi. Kegiatan belajar yang dilakukan bersama orang lain juga dapat memperluas jaringan

sosial. Pembelajaran sepanjang hayat dengan demikian mempunyai fungsi yang lebih luas daripada sekadar memperoleh sertifikat atau keterampilan tertentu; ia menjadi sarana agar individu tetap aktif, adaptif, dan mampu berpartisipasi dalam lingkungan sosialnya (Tobin & Durrant, 2018). Pembelajaran juga dapat dipandang sebagai bagian dari kualitas hidup. Aktivitas intelektual dan keterlibatan dalam kegiatan belajar dapat mendukung rasa percaya diri, kesejahteraan, dan kepuasan hidup. Dalam perspektif perkembangan, kemampuan untuk terus memperoleh dan mengolah informasi merupakan bagian penting dari kemampuan beradaptasi. Oleh karena itu, pembelajaran orang dewasa perlu dipahami sebagai proses yang mendukung perkembangan individu secara menyeluruh, bukan hanya sebagai persiapan untuk pekerjaan.

3. Karakteristik Pembelajaran Orang Dewasa

Kajian pustaka menunjukkan bahwa pembelajaran orang dewasa memiliki karakteristik yang berbeda dari pembelajaran anak. Tiga karakteristik yang menonjol dalam naskah ini adalah konsep diri, pengalaman, dan kesiapan belajar. Ketiga aspek tersebut saling berhubungan dan memengaruhi bagaimana orang dewasa memilih, menjalani, dan mengevaluasi proses belajar.

3.1 Konsep Diri dan Kemandirian.

Orang dewasa cenderung memiliki konsep diri yang lebih mandiri. Mereka memiliki kemampuan untuk mengenali kebutuhan belajar, menetapkan tujuan, memilih sumber belajar, mengatur waktu, dan melakukan evaluasi terhadap kemajuan. Prinsip andragogi menempatkan pembelajar dewasa sebagai pihak yang aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi (Knowles et al., 2015). Basleman dan Mappa (2018) serta Suprijanto (2019) juga menekankan pentingnya kemandirian dan tanggung jawab pembelajar dewasa.

3.2 Pengalaman sebagai Sumber Belajar

Pengalaman merupakan modal penting dalam pembelajaran orang dewasa. Pengetahuan baru akan lebih mudah dipahami apabila dikaitkan dengan pengalaman yang telah dimiliki. Proses tersebut memungkinkan pembelajar membandingkan pengalaman lama dengan informasi baru, mengidentifikasi perbedaan, dan membentuk pemahaman yang lebih bermakna. Dengan demikian, pengalaman bukan sekadar latar belakang peserta didik, tetapi dapat menjadi sumber dan bahan pembelajaran.

3.3 Kesiapan dan Orientasi pada Masalah

Orang dewasa cenderung lebih siap belajar ketika materi yang diberikan berkaitan dengan kebutuhan nyata. Mereka membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk menghadapi persoalan kehidupan, pekerjaan, keluarga, maupun lingkungan sosial. Orientasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran orang dewasa sebaiknya tidak berhenti pada penguasaan teori, tetapi memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Prinsip ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang menekankan relevansi dan penerapan.

4. Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Orang Dewasa

Pertama, prinsip andragogi perlu diterapkan dengan memberikan ruang bagi orang dewasa untuk berpartisipasi aktif, menentukan kebutuhan belajar, dan menghubungkan materi dengan pengalaman mereka. Relevansi materi akan meningkatkan kemungkinan bahwa peserta didik melihat manfaat langsung dari pembelajaran (Knowles et al., 2015).

Kedua, metode pembelajaran aktif perlu diperkuat. Studi kasus, pembelajaran berbasis masalah, diskusi, simulasi, dan proyek dapat memberi kesempatan kepada orang dewasa untuk menggunakan pengalaman serta memecahkan persoalan yang mendekati kehidupan nyata. Pendekatan tersebut membantu menghubungkan teori dengan praktik dan membuat proses belajar lebih bermakna (Simmons, 2017).

Ketiga, teknologi pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk memberikan fleksibilitas. Platform pembelajaran daring, aplikasi, dan sumber digital memungkinkan orang dewasa belajar sesuai dengan waktu yang tersedia. Fleksibilitas menjadi penting karena pembelajar dewasa sering harus membagi waktu antara pekerjaan, keluarga, dan kegiatan lainnya (López et al., 2020; Ramdani et al., 2020).

Keempat, lingkungan belajar harus mendukung secara fisik dan psikologis. Ruang yang nyaman, hubungan yang saling menghargai, dukungan instruktur, serta kesempatan untuk berdiskusi dapat meningkatkan keterlibatan pembelajar. Lingkungan yang tidak mendukung dapat mengurangi konsentrasi dan motivasi. Karena itu, desain pembelajaran perlu memperhatikan kebutuhan sosial dan emosional pembelajar dewasa.

Kelima, orientasi pembelajaran sepanjang hayat perlu diperkuat. Orang dewasa perlu memandang belajar bukan sebagai kegiatan sesaat, tetapi sebagai kebiasaan untuk menghadapi perubahan. Pembelajaran sepanjang hayat memungkinkan individu memperbarui kompetensi dan mempertahankan kemampuan beradaptasi dalam berbagai tahap kehidupan (Boud et al., 2019).

5. Faktor yang Memengaruhi Pembelajaran Orang Dewasa

Efektivitas pembelajaran orang dewasa dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisiologis, motivasi, perhatian, kemampuan berpikir, daya ingat, kebutuhan, dan keyakinan terhadap kemampuan diri. Faktor-faktor tersebut dapat menentukan kesiapan seseorang untuk mengikuti kegiatan belajar (Basleman & Mappa, 2018).

Faktor eksternal mencakup waktu, biaya, jadwal, akses terhadap informasi, transportasi, dukungan keluarga, sarana belajar, dan lingkungan pembelajaran. Tanggung jawab pekerjaan dan keluarga juga dapat menjadi hambatan. Karena itu, program pendidikan orang dewasa perlu dirancang dengan mempertimbangkan fleksibilitas waktu dan akses, sehingga kesempatan belajar tidak hanya tersedia bagi mereka yang memiliki sumber daya yang memadai.

Dari keseluruhan kajian, terlihat bahwa keberhasilan pembelajaran orang dewasa merupakan hasil interaksi antara karakteristik individu dan kualitas lingkungan belajar. Orang dewasa memiliki pengalaman dan potensi kemandirian yang kuat, tetapi potensi tersebut tidak otomatis menghasilkan pembelajaran yang efektif. Relevansi materi, strategi pembelajaran, teknologi, dukungan sosial, dan pengurangan hambatan akses menjadi faktor yang saling melengkapi.

Implikasinya, penyelenggara pendidikan dan pelatihan perlu menghindari pendekatan yang terlalu berpusat pada penyampaian materi. Pembelajaran sebaiknya dimulai dari kebutuhan peserta, mengaktifkan pengalaman mereka, memberikan

masalah yang relevan, menyediakan ruang refleksi, dan memberi kesempatan menerapkan hasil belajar. Dengan pendekatan tersebut, pembelajaran dapat menjadi proses pengembangan kompetensi sekaligus pengembangan kemandirian.

Dalam konteks keluarga dan masyarakat, prinsip yang sama dapat diterapkan pada orang tua sebagai pembelajar dewasa. Orang tua menghadapi perubahan kebutuhan keluarga, perkembangan teknologi, perubahan pola komunikasi, serta kebutuhan untuk terus memahami lingkungan sosial. Contohnya, pembelajaran mengenai penggunaan teknologi digital dapat membantu orang tua memperoleh keterampilan baru untuk berkomunikasi dan mengakses informasi. Contoh ini merupakan ilustrasi penerapan prinsip pembelajaran orang dewasa, bukan hasil penelitian lapangan dalam artikel ini.

Kesimpulan

Kajian ini menunjukkan bahwa pembelajaran merupakan kebutuhan berkelanjutan bagi orang dewasa. Belajar tidak berhenti ketika seseorang memasuki usia dewasa karena perubahan sosial, perkembangan teknologi, tuntutan pekerjaan, dan perubahan peran kehidupan terus menciptakan kebutuhan akan pengetahuan dan keterampilan baru. Pembelajaran memberikan manfaat pada aspek pribadi, profesional, sosial, dan kualitas hidup.

Karakteristik pembelajar dewasa menuntut pendekatan yang berbeda dari pembelajaran anak. Konsep diri yang mandiri, pengalaman sebagai sumber belajar, serta kesiapan yang berorientasi pada kebutuhan nyata menjadi dasar penting dalam merancang pembelajaran. Prinsip andragogi, pembelajaran aktif, pemanfaatan teknologi, lingkungan yang mendukung, dan orientasi pembelajaran sepanjang hayat merupakan upaya yang dapat memperkuat efektivitas pembelajaran orang dewasa.

Pada saat yang sama, pembelajaran orang dewasa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk motivasi, kondisi fisiologis, perhatian, kemampuan kognitif, waktu, biaya, jadwal, akses, transportasi, dan tanggung jawab keluarga. Oleh karena itu, penyelenggara pendidikan dan pelatihan perlu mengembangkan program yang relevan, fleksibel, kontekstual, dan mudah diakses. Secara keseluruhan, pembelajaran orang dewasa perlu dipandang sebagai investasi jangka panjang untuk meningkatkan kompetensi, kemandirian, kemampuan beradaptasi, dan kualitas kehidupan. Penelitian selanjutnya dapat memperkuat hasil kajian ini melalui studi lapangan pada kelompok orang dewasa dengan karakteristik dan konteks yang berbeda.

Daftar Pustaka

1. Anwar Syarif. (2011). Meningkatkan efektivitas pembelajaran orang dewasa. Binuang: Deptan BBPP.
2. Arnett, J. J. (2015). Emerging adulthood: The winding road from the late teens through the twenties (2nd ed.). Oxford University Press.
3. Azwar, S. (2009). Metode penelitian. Pustaka Pelajar.
4. Basleman, A., & Mappa, S. (2018). Teori belajar orang dewasa. Rosdakarya.
5. Boud, D., Cohen, R., & Sampson, J. (2019). Lifelong learning and the role of adult education. Jossey-Bass.
6. Erikson, E. H. (1997). The life cycle completed: A review. W. W. Norton & Company.
7. Giri, S. R. (2022). Adult education and its relevance in modern society. Journal of Adult Education, 40(2), 158–171.
8. Johnson, F. L. (2023). The role of lifelong learning in adult development. Educational Research Quarterly, 29(4), 122–136.
9. Kamil, M. (2020). Model pendidikan dan pelatihan: Konsep dan aplikasi. Alfabeta.
10. Klein, H. J., & Spector, P. E. (2019). The psychology of workplace learning. Wiley.
11. Knowles, M. S., Holton III, E. F., & Swanson, R. A. (2015). The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development (8th ed.). Routledge.
12. Lang, M. T. (2021). Beliefs and attitudes toward lifelong learning in adult populations. International Journal of Adult Education and Technology, 16(3), 67–82.
13. López, M., García, A., & García, J. (2020). E-learning and its impact on adult education. Journal of Adult Education and Technology, 45(2), 137–148.
14. Lunandi, A. G. (2017). Pendidikan orang dewasa. Gramedia.
15. Malau, T. F. B., Ariawan, S., Simamora, L. R., Sitorus, H., & Sitompul, S. R. (2024). Pengaruh model pembelajaran Talking Stick terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tarutung tahun pembelajaran 2023/2024. Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa, 3(3), 08–13.
16. Manurung, L. S. (2020). Metode penelitian kualitatif dalam konteks gereja. Penerbit Academia.
17. Merriam, S. B., Caffarella, R. S., & Baumgartner, L. M. (2020). Learning in adulthood: A comprehensive guide (4th ed.). Jossey-Bass.
18. Naylor, P. (2018). Creating a supportive learning environment for adult learners. Adult Education Quarterly, 68(4), 365–380.
19. Nurhalim, K. (2019). Tantangan dan solusi pendidikan orang dewasa di Indonesia. Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD, 14(2), 99–110.
20. Piaget, J. (2013). The psychology of the child. Basic Books.
21. Ramdani, Z., Amri, A., & Warsah, I. (2020). Implementasi pendidikan orang dewasa di era digital. Jurnal Pendidikan Indonesia, 9(2), 293–304.
22. Ryff, C. D., & Keyes, C. L. M. (2020). The structure of psychological well-being revisited. Journal of Personality and Social Psychology, 102(5), 1043–1054. https://doi.org/10.1037/a0025011
23. Santrock, J. W. (2020). Life-span development (16th ed.). McGraw-Hill Education.
24. Simmons, D. R. (2017). Active learning in adult education: A guide for teachers. Palgrave Macmillan.
25. Suprijanto, H. (2019). Pendidikan orang dewasa: Dari teori hingga aplikasi. Bumi Aksara.
26. Tobin, K., & Durrant, G. (2018). Adult learning and education: Research and practice. Oxford University Press.